



Kajian Hubungan Internasional

1. ALASAN AMERIKA SERIKAT KELUAR DARI WHO PADA SAAT PANDEMI COVID 2020
Nining Solikah , Dr.Ismiatun,M.Si
2. DIPLOMASI PT.GARUDA INDONESIA (PERSERO) DALAM Mendukung PARIWISATA MELALUI PROGRAM WONDERFUL INDONESIA 2017-2021
Ratna Cempaka Solafide, Adi Joko Purwanto S.IP.,M.A
3. KEPENTINGAN INDONESIA UNTUK MEMBANTU PROSES PERDAMAIAN DALAM KONFLIK DI AFGHANISTAN DI ERA JOKO WIDODO TAHUN 2014-2019
Laili Nur Indah Sari, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
4. KEPENTINGAN BHUTAN DALAM PEMBUKAAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL TAHUN 2020
Niswatul Harisa, Dr.Andi Purwono,S.IP.,M.Si
5. *SOFT POWER DIPLOMACY* INDONESIA DALAM MEMBANTU PROSES PERDAMAIAN AFGHANISTAN DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO (2017-2020)
Fani Azki Rizqiyani, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
6. KERJASAMA SISTER CITY KOTA SEMARANG DENGAN KOTA BRISBANE (AUSTRALIA)
Fatma Rosida, Anna Yulia Hartati, S.IP,M.A
7. KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJASAMA ACFTA-ASEAN TAHUN 2010
Nastaini Nurhidayah, Sugiarto Pramono, S.IP,M.A,Phd
8. KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM EKSPOR KARET ALAM KE JEPANG PADA MASA TAHUN 2017
Dyah Ayu Widya Hastuti,Dr.Ali Martin.S.IP,M.Si
9. *TRUMP EFFECT*: PENGARUH CUITAN DONALD TRUMP TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA
Hasnan Hadafi, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
10. KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PENERAPAN PAJAK PRODUK BAJA DAN ALUMINIUM CHINA TAHUN 2018
Eling Puspa Myristica Fragrans, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A



ALAMAT PENERBIT :
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menorch Tengah X No. 22 Sampangan,
Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang
Jawa Tengah 50236

EDITORIAL TEAM

EDITORIAL

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M.Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah pada bulan April 2022, , “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 2 no 1, ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Nining Solikah, Ratna Cempaka Solafide, Laili Nur Indah Sari, Niswatul Harisa, Fani Azki Rizqiyani, Fatma Rosida, Nastainu Nurhidayah, Dyah Ayu Widya Hastuti, Hasnan Hadafi, Eling Puspa Myristica Fragrans.

Kluster Peminatan Diplomasi pada edisi ini menampilkan isu diplomasi kemanusiaan dan pendidikan. Afghanistan menjadi pilihan isu diplomasi kemanusiaan yang dipilih Laili Nur Indah Sari melalui topik ‘Kepentingan Indonesia untuk Membantu Proses Perdamaian dalam Konflik di Afghanistan di Era Joko Widodo Tahun 2014-2019, sedangkan Fani Azki Rizqiyani lebih menekankan persoalan soft power melalui topik ‘Soft Power Diplomacy Indonesia dalam Membantu Proses Perdamaian Afghanistan di era presiden joko widodo (2017-2020). Diplomasi pendidikan, merupakan isu umum yang sering dijadikan bahan riset, dieksplorasi oleh Fatma Rosida dengan topik ‘Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Brisbane Australia. Ratna Cempaka Solafide melengkapi isu diplomasi perdagangan dengan topik ‘Diplomasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Dalam Mendukung Pariwisata Melalui Program Wonderful Indonesia 2017-2021.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional mngupas isu perdagangan antar negara, kerja sama perdagangan multilateral serta persoalan hubungan perdagangan AS dengan negara lain. Dyah Ayu Widya Hastuti meneliti isu perdagangan antar negara dengan topik ‘Kepentingan Ekonomi Indonesia dalam Ekspor Karet Alam ke Jepang Pada Masa Tahun 2017. Nastainu Nurhidayah menempatkan persoalan kerja sama perdagangan multilateral melalui topik ‘Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama ACFTA-ASEAN tahun 2010. Sebagai Negara Adi Daya, Amerika

Serikat tidak terlepas dari persoalan dampak faktor idosyinkretis Presiden serta tekanan akibat persaingan atau perang dagang dengan negara lain. Hasnan Hadafi menguraikannya dengan topik *'Trump Effect: The Effect Of Donald Trump'S Tweet On Jakarta Composite Index Movement In Indonesia'*. Di sisi lainnya, Eling Puspa Myristica Fragens membahas dampak terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok melalui topik *'Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Penerapan Pajak Produk Baja Dan Aluminium China Tahun 2018 Timur Tengah dan Asia Selatan merupakan dua regional yan penuh dengan kisaran konflik baik ekonomi, politik maupun keamanan internasional. Kluster Peminatan Studi Kawasan pada edisi ini mendeskripsikan interseksi dua regional tersebut melalui isu hubungan diplomatik Israel sebagai satu satunya negara di Timur Tnegah yang memperoleh perlindungan khusus Amerika Serikat. Niswatul Harisa, mengeksplorasi pasang surut hubungan Israel dengan Butan dengan topik *'Kepentingan Bhutan Dalam Pembukaan Hubungan Diplomatik Dengan Israel Tahun 2020'*.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| COVER | i |
| EDITORIAL TEAM | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| ABSTRACT | 659 |
| A PENDAHULUAN | 660 |
| B METODE PENELITIAN | 662 |
| C HASIL DAN PEMBAHASAN | 664 |
| 1. Kepentingan Politik..... | 664 |
| 2. Kepentingan Ekonomi..... | 671 |
| a. Sumber Impor Dagangan Amerika Serikat..... | 672 |
| b. Defisit Perdagangan Barang AS dengan China dan Penyebab Defisit Amerika Serikat terhadap China | 674 |
| D KESIMPULAN | 675 |
| E DAFTAR REFERENSI..... | 677 |

**KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM
PENERAPAN PAJAK PRODUK BAJA DAN ALUMINIUM CHINA
TAHUN 2018**

Eling Puspa Myristica Fragens*, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A.*

Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,
Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

The United States National Interest in the Implementation of China's 2018 Steel and Aluminum Product Tax aims to find out the reason Donald Trump imposed China's steel and aluminum tax in 2018. The research used by the author uses qualitative research based on literature reviews such as from books, journals and other mass media. The author uses the theory of national interest. Where, this theory is used to determine the goals and interests of the United States. The results of this theory found two reasons why the United States imposed a tax on China's steel and aluminum products in 2018. Political interests and economic interests are the reasons Donald Trump imposed a tax on China's steel and aluminum products in 2018. The trade war between the United States and China has raises pros and cons in various parts of the world. The trade war launched by Donald Trump as president of the United States certainly has national goals and interests for his country. The taxes imposed by Donald Trump on aluminum and steel against China led to reciprocal action from China to the United States as well. But China is not standing still. China reported Trump's actions to the World Trade Organization (WTO). The United States has also been sanctioned for this action.

Keyword : China, National Interest, Trade Deficit, Trade War, United States

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui alasan Donald Trump mengenakan pajak baja dan aluminium China pada tahun 2018. Penelitian yang dipakai penulis menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan literatur review seperti dari buku, jurnal maupun media massa lainnya. Penulis menggunakan teori kepentingan nasional. Dimana teori ini digunakan untuk mengetahui tujuan dan kepentingan dari Amerika Serikat. Hasil dari teori ini ditemukan dua sebab alasan Amerika Serikat menerapkan pajak terhadap produk baja dan aluminium china tahun 2018. Kepentingan politik dan kepentingan ekonomi adalah alasan donald trump menerapkan pajak terhadap produk baja dan aluminium china pada tahun 2018. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah menimbulkan pro dan kontra di berbagai belahan dunia. Perang dagang yang diluncurkan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat tentu memiliki tujuan dan kepentingan nasional bagi negaranya. Pajak yang dikenakan oleh Donald Trump pada aluminium dan

baja terhadap China menyebabkan tindakan timbal balik dari China ke Amerika Serikat juga. Tapi Cina tidak tinggal diam. China melaporkan tindakan Trump ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Amerika Serikat juga mendapat sanksi atas tindakan ini.

Kata kunci : China, Kepentingan Nasional, Defisit Perdagangan, Perang Dagang, Amerika Serikat

A PENDAHULUAN

Donald Trump yang memenangkan Pemilu Amerika Serikat tahun 2016 dikenal dengan sosok yang penuh kontroversi. Kebijakan perekonomiannya seringkali mempengaruhi pasar global. Seperti kebijakannya yang menerapkan pajak terhadap baja dan aluminium China. Bahkan di tahun 2014, Trump sempat mengatakan bahwa China bukan teman dari Amerika Serikat. Hal tersebut dijadikan Trump sebagai amunisinya untuk memenangkan pemilu tahun 2016. Meski bukan dari kalangan politik pada tahun 2015 dirinya mengumumkan akan maju sebagai kandidat presiden amerika. Pada saat itu lawannya adalah Hillary Clinton yang mana dari kubu Partai Demokrat, sedangkan Trump sendiri dari kubu Partai Republik.

Di jalur kampanye, Trump telah menyoroti apa yang kemudian dia definisikan sebagai kebijakan “*America First*” untuk “Membuat Amerika hebat kembali”. Ia pertama kali dikutip dalam rekaman menggunakan frasa selama wawancara dengan New York Times pada 16 Maret 2016, “Saya bukan seorang isolasionis, tapi saya adalah mengutamakan Amerika (*America First*),” kata Trump. Cita-citanya didasarkan pada janji untuk membangun tembok perbatasan yang besar, dan membuat Meksiko membayarnya, untuk membendung gelombang imigran ilegal yang telah menyapu negara itu.¹

Hubungan Amerika Serikat dengan China awalnya baik-baik saja walaupun terjadi pasang surut dari tahun 2003 hingga 2017, namun permasalahan mereka tidak menimbulkan masalah yang besar.

¹ Ibid, hal. 35

Permasalahan serius baru terjadi ketika Trump menerapkan pajak terhadap beberapa produk china yang salah satunya adalah baja dan aluminium. Tidak main-main, Trump menerapkan pajak sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium. Trump mengatakan kebijakan ini demi melindungi perusahaan dalam negeri dan para pekerja dalam negerinya. Aksi saling balas pun terjadi. China melakukan hal yang sama terhadap produk Amerika yaitu daging babi dan skrap aluminium. Bukan hanya itu saja, China juga melaporkan Amerika kepada WTO atas kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump.

Awal mula perang dagang ini terjadi karena neraca perdagangan Amerika selalu mengalami defisit dengan China. Maka dari itu Donald Trump melindungi negaranya sendiri dengan cara menaikkan pajak terhadap produk China khususnya baja dan aluminium. Setelah itu, Departemen Perdagangan AS mengeluarkan kebijakan baru yang melarang perusahaan telekomunikasi China untuk membeli komponen AS selama tujuh tahun. Dengan berbagai kebijakan ini, China dan AS pun akhirnya mengadakan pertemuan untuk membicarakan perang dagang ini di Beijing pada Mei 2018.² Namun pertemuan di Beijing tidak menghasilkan apa-apa.

Pada Juni 2018, China bersedia meningkatkan impor barang-barang AS dengan cara mengusulkan Proposal senilai US\$70 miliar untuk pembelian tahun pertama yang mana salah satunya berisi tentang peningkatan pembelian produk AS antara lain kedelai, gas alam, batu bara, dan jagung. Namun nyatanya konflik antara China dan AS tidak juga berhenti. China pun terus membalas kebijakan Trump dengan hal yang sama dan melaporkannya kepada WTO.

Namun muncul anggapan luas bahwa China memang melakukan kecurangan dalam praktik perdagangan terhadap AS. Bahkan bukan hanya

² aud/sfr, *Kronologi Perang Dagang AS-China Selama Kepemimpinan Trump*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-565387/kronologi-perang-dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump>, (28/04/2021 00.26 WIB).

AS, tetapi juga mitra dagang lainnya. Karenanya, meskipun tidak semua setuju dengan strategi Trump, kebijakan keras Trump memberi kepercayaan diri kepada negara lain untuk lebih lantang menyampaikan keluhan mereka.³

B METODE PENELITIAN

Peneliti disini menggunakan teori kepentingan nasional, tepatnya teori ini digunakan untuk mengidentifikasi mengenai kepentingan dan tujuan Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan penerapan pajak terhadap produk baja dan aluminium China pada tahun 2018. Perang dagang sendiri diartikan sebagai adalah suatu situasi di mana negara-negara yang melakukan perdagangan internasional berusaha untuk mengurangi persaingan impor melalui penggunaan tarif, kuota, dan rintangan impor lainnya, serta memperluas ekspor mereka melalui insentif ekspor, kebijakan mengemis tetangga, mengakibatkan peningkatan proteksionisme yang biasanya berbalik merugikan diri sendiri sehingga mengakibatkan suatu penurunan dalam suatu volume perdagangan internasional dan tingkat pendapatan dunia. Tindakan yang dilakukan Donald Trump saat itu memang bisa dikatakan sebagai hal yang wajar karena untuk melindungi negaranya sendiri. Akan tetapi kebijakan yang dikeluarkan oleh Donald Trump tentu merugikan China dan juga mitra dagangnya.

‘Kepentingan nasional’ adalah konsep yang sangat kabur. Ini mengasumsikan berbagai makna dalam berbagai konteks dimana ia digunakan. Tidak ada kesepakatan yang dapat dicapai tentang makna akhirnya.⁴ ‘Kepentingan nasional’ biasanya mengacu pada kebijakan luar negeri tetapi, meskipun lebih jarang, diterapkan juga untuk politik

³ Karishma Vaswani. *Perang dagang dan cukai baru AS: Cina 'siapkan pertempuran panjang'*, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45623187>, (18/05/2021 22.46).

⁴ Joseph Frankel, London *Key Concept in Political Science National Interest*, Macmillan and Company Limited, h.15

domestik, misalnya ketika dikatakan bahwa dalam kepentingan nasional untuk industri menjadi lebih produktif atau untuk jumlah siswa yang lebih besar menerima pelatihan matematika atau teknologi, saat merujuk ke bidang domestik, kita sering menggunakan istilah alternatif, sebagai minat 'publik' atau keinginan bersama.⁵ Biasanya, kepentingan nasional ditafsirkan dengan cara beragam. Interpretasi tergantung pada pertimbangan tertentu. Pertama, keputusan di tingkat operasional cenderung diciptakan dalam konteks sempit dimana hanya beberapa dimensi yang dianggap sebagai keputusan di tingkat aspirasional serta penjelasan dan rasionalisasi mengacu pada kepentingan nasional secara keseluruhan dan prinsip-prinsip luas yang terlibat di dalamnya. Kedua, pada tingkat operasional proses penalaran cenderung induktif; Pada dua tingkat lainnya mereka cenderung lebih deduktif. Ketiga, orang dengan bias teoretis, filosofis lebih tertarik pada agregat, sedangkan mereka dengan bias empiris dan ilmiah lebih menekankan pada dimensi tunggal konsep. Ini adalah contoh kecenderungan umum ilmu sosial kontemporer untuk memecah masalah sosial yang dapat ditelusuri dan konsep menjadi elemen yang lebih mudah dikelola.⁶

Kepentingan nasional begitu penting dalam memahami dan menjelaskan perilaku internasional. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar dalam mendefinisikan perilaku politik luar negeri suatu negara. Menurut May Rudy, kepentingan nasional adalah: "Kepentingan nasional (*national interest*) merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan, dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap sama diantara semua negara atau bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta kesejahteraan (*prosperity*), serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap

⁵ Ibid hal. 38

⁶ Ibid hal. 43

negara”.⁷

Kepentingan nasional disini menekankan tujuan Donald Trump yang melakukan kebijakan penerapan pajak terhadap produk baja dan aluminium China. Sejak masa kampanye, Donald Trump memang selalu mengatakan ‘*Make America Great Again*’ tentu untuk mewujudkan hal ini Donald Trump melakukan kebijakan proteksionisme. Hal tersebut semakin terlihat ketika hubungan AS dengan China semakin buruk karena keduanya terlibat perang dagang. Pemerintahan Presiden Donald Trump mengenakan tarif impor sebesar US\$50-US\$60 miliar untuk sejumlah produk China yang masuk ke Amerika dalam upaya memperbaiki perekonomian dalam negeri dan mengurangi defisit neraca perdagangan kedua negara.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan mengapa Donald Trump memberikan pajak terhadap beberapa produk China terutama baja dan aluminium bukanlah tanpa sebab. Hal itu dilakukan untuk kepentingan politik dan tentu untuk kepentingan ekonomi.

1. Kepentingan Politik

Kepentingan nasional tidak lepas dari kepentingan politik pemimpin negaranya. Begitu juga yang terjadi dengan Presiden ke-45 Amerika Serikat Donald Trump. Kebijakan Donald Trump memang seringkali mengundang kontroversi. Perang dagang dengan China menjadi salah satu kebijakan yang mengundang perhatian dunia. Trump mengeluarkan kebijakan bea pajak impor terhadap beberapa produk China tidak tanggung-tanggung. Salah satunya adalah baja sebesar 25% dan aluminium 10%. Kebijakan ini dikeluarkan memang untuk proteksionis terhadap negaranya. Namun, tentu selain proteksionis

7

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1914/7/Unikom_Aditya%20Wira%20Pratama_BAB%20II.pdf.

terhadap negaranya, kebijakan ini juga mengandung unsur kepentingan politik.

Demi memenuhi kepentingan politiknya yaitu menambah pekerja dan mengurangi pengangguran di AS serta ingin mewujudkan *'Make America Great Again'* maka, Trump menerapkan bea pajak impor terhadap produk China. Selain slogan tersebut, Trump juga menekankan slogan *'America First.'* Dimana slogan tersebut selalu Trump sebut dalam setiap kampanye hingga ia menjadi presiden. Trump pun mewujudkan slogan tersebut dengan cara kebijakan proteksionisme demi kepentingan politiknya dijalankan. Politik proteksionisme Trump selama menjadi presiden AS tersebut tentu saja membuat aliansi politik global AS gerah dan tidak nyaman. Hal itu karena langkah politik yang diambil oleh Trump tersebut lebih bercorak Keynesian (pandangan yang dipengaruhi oleh J.M. Keynes). Ini adalah pandangan liberal modern yang meninggalkan keyakinan terhadap *laissez-faire* dengan pandangan bahwa pertumbuhan dan kemakmuran hanya dapat dipelihara melalui sebuah sistem kapitalisme yang dikelola dan diatur di mana tanggung jawab ekonomi penting diletakkan di tangan negara.⁸

Politik proteksionisme diterapkan Trump bukan tanpa sebab, melainkan untuk melindungi negaranya yaitu Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan neraca perdagangan Amerika Serikat mengalami defisit selama satu dekade terakhir. Selain itu, China sendiri memang merupakan mitra dagang terbesar Amerika Serikat. China menguasai 21,6 persen pangsa impor Amerika Serikat. Dimana tentu angka itu jauh lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat yang hanya menguasai 8,4 persen. Selain itu banyak isu-isu politik yang diangkat oleh Donald Trump pada saat kampanye. Salah satunya yang kontroversi adalah melarang imigran ilegal memasuki wilayah Amerika. Kemudian isu tentang muslim dilarang masuk ke Amerika Serikat hingga Trump menarik diri dari

⁸ Ahmad Sahide, *Proteksionisme Trump dan Supremasi Politik Global Amerika*, Vol. 17 No. 1. 2020, hal 9

keanggotaan Trans Pacific Partnership (TPP). Hal ini disebabkan jika Amerika Serikat masih tergabung dalam TPP maka Perusahaan Ford akan berhadapan dengan Perusahaan Toyota asal Jepang, dimana Perusahaan Toyota lebih unggul daripada Perusahaan Ford.

Sumbangan dana kampanye juga menjadi alasan Trump melakukan proteksionis politik. Dimana pada tahun 2016 ketika Trump mencalonkan diri menjadi presiden tentu membutuhkan dana yang banyak untuk melakukan kampanye agar mendapat dukungan masyarakat Amerika Serikat. Dana yang dikeluarkan oleh Trump merupakan dana pribadi dan para donatur serta rekan bisnis Trump dan perusahaan besar lainnya. Berikut nama perusahaan yang menjadi donatur untuk Partai Republik yang diusung oleh Trump:

Tabel 2. Daftar Nama Donatur Untuk Partai Republik Tahun 2016-2017

| No. | Nama Donatur | Dana Yang Disumbangkan |
|-----|---------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Elon Musk (SpaceX, Tesla Motors, SolarCity) | \$ 450,192 |
| 2. | Andrew Liveris (Dow Chemical) | \$ 651,250 |
| 3. | Mark Fields (Ford Motor Company) | \$ 880,464 |
| 4. | Marilyn Hewson (Lockheed Martin) | \$ 2,985,775 |
| 5. | Kevin Plank (Under Armour) | - |
| 6. | Dell Technologies | \$ 314,239 |
| 7. | Jeff Fettig (Whirlpool) | \$ 161,707 |
| 8. | US Steel | \$ 147,853 |
| 9. | Johnson & Johnson | \$ 549,186 |
| 10. | Arconic | \$ 32,500 |
| 11. | Corning | \$ 320,573 |
| 12. | Mark Sutton (International Paper) | \$ 851,226 |

Sumber: www.fec.gov dan www.opensecrets.org* Batas akhir jumlah donasi yang dimasukkan dalam tabel adalah data yang diperoleh pada Desember 2017

Tabel di atas menunjukkan data nama-nama donatur yang menyumbang dana kepada Partai Republik dimana partai ini yang diusung oleh Donald Trump. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa para donatur yang menyumbang tentu berkontribusi terhadap kebijakan yang nantinya akan dibuat oleh Trump. Bahkan para donatur telah terlibat saat

pencalonan presiden. Maka bukan tidak mungkin mereka akan memilih kandidat yang akan membuat kebijakan dimana akan memenuhi kepentingan mereka. Setelah tercapainya sebuah kebijakan, beberapa dari pengusaha akan memastikan kebijakan tersebut supaya memiliki perlindungan serta disetujui oleh pihak kongres dengan bertujuan untuk bisa mengalirkan sumbangan dananya demi partai tempat presiden tersebut berasal. Presiden tidak dapat mengeluarkan kebijakan dalam suatu negara dengan sendirian, maka munculah kebijakan tersebut guna menarik perhatian dan persetujuan dari kongres. Berikut rangkuman janji kampanye Donald Trump:

a) **Pangkas pajak perusahaan dan masyarakat kelas menengah**

Dalam kampanyenya, Trump sempat menjanjikan pemangkasan pajak bagi masyarakat kelas menengah serta perusahaan yang selama ini dianggap memberikan keuntungan besar bagi AS. Ia berjanji kebijakan fiskalnya tidak akan mengurangi daya saing perusahaan. Ia juga berencana mengurangi golongan tarif dari sebelumnya 7 golongan menjadi hanya tiga, serta memangkas batas atas tarif yang selama ini sebesar 39,6 persen menjadi 33 persen. Rencananya berbeda jauh dengan Hillary yang menginginkan tarif pajak tinggi bagi para konglomerat AS. Hillary berpandangan hasil pungutan pajak dari para penduduk super kaya itu bisa berguna untuk mensubsidi sektor pendidikan tingkat tinggi bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

b) **Renegosiasi sejumlah perjanjian dagang Sebagai pengusaha**

Trump memang terkenal aktif melemparkan kritik kepada Barrack Obama terkait sejumlah perjanjian dagang yang dianggap merugikan AS. Bahkan, dalam proposalnya, Trump menginginkan sejumlah renegosiasi perjanjian dagang yang membuat AS mempunyai kendali lebih. Ia juga mengancam akan

membawa keluar AS dari perjanjian *North American Free Trade Area* (NAFTA) jika dianggap tidak menguntungkan.

c) **Naikkan tarif barang impor dari China.**

Untuk rencana satu ini, Trump memiliki rencana yang cukup ekstrim. Trump berencana menaikkan tarif impor barang yang berasal dari negara-negara yang selama ini menjadi partner dagang terbesar AS, seperti Mexico dan China. Ia mengusulkan, kenaikan tarif sebesar 35 persen untuk barang yang berasal dari Mexico dan 45 persen untuk barang-barang yang berasal dari negara Tirai Bambu. Rencana tersebut menurutnya bisa mendorong para warga AS untuk lebih banyak membeli barang-barang produksi AS. Artinya, jika rencana tersebut terjadi, warga AS harus membayar US\$135 untuk setiap satu unit televisi asal Mexico yang semula berharga US\$100. Rencana Trump ini langsung mendapat kritik dari Hillary. Ia mengatakan, kebijakan tersebut bisa memicu perang dagang yang menyulitkan produsen AS berkompetisi di level global.

d) **Janjikan 25 juta lapangan kerja baru Untuk urusan lapangan kerja**

Kedua kandidat telah berjanji untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi para warga AS, meskipun saat ini angka pengangguran di AS telah mencapai 4,9 persen dan berada di titik terendahnya sejak awal tahun. Ia menginginkan untuk setiap 1 persen pertumbuhan PDB bisa menciptakan 1,2 juta lapangan kerja baru. Dalam kurun waktu 10 tahun ia berharap, sebanyak 25 juta warga AS bisa mendapatkan pekerjaan baru. Trump berpikir mendorong pembangunan infrastruktur, memangkas defisit perdagangan, menurunkan tarif pajak serta memangkas sejumlah

peraturan bisa menjadi insentif bagi perusahaan agar lebih mudah merekrut karyawan.⁹

Dalam poin ke-3 tertulis bahwa Trump ingin menaikkan impor barang dari China. Hal ini terbukti pada saat Trump menjadi presiden dimana Ia memang menaikkan tarif impor aluminium dan baja. Trump berpikir bahwa China membutuhkan baja untuk teknologi canggihnya maka dari itu Trump menaikkan bea impor baja.

Selain itu ada beberapa penyebab mengapa Trump melakukan proteksionisme politik terhadap Amerika Serikat, yaitu karena adanya tekanan dalam negeri politik Amerika Serikat. Berikut tiga penyebab mengapa Trump melakukan proteksionisme kepada Amerika Serikat:

1. Janji Kampanye Trump

Dalam kampanye pemilihan Amerika Serikat tepatnya tahun 2016, Trump mengangkat berbagai isu yang kontroversi terkait imigran ilegal yang memasuki kawasan Negeri Paman Sam tersebut yaitu dengan membuat tembok di perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Bukan hanya itu, tetapi Trump juga mengangkat isu tentang muslim yang dilarang memasuki kawasan Amerika Serikat. Yang paling menarik adalah ketika Trump mengumumkan untuk menarik Trump menghimbau bahwa ia Amerika Serikat dari keanggotaan TPP. Isu-isu yang dibawakan oleh Trump terbilang kontroversi dan menyita perhatian public. Bahkan Trump menentang adanya imigran dan tidak segan untuk mendeoptasi imigran dari Amerika Serikat.

2. Pengaruh Industri Dalam Negeri Amerika Serikat

Pada tanggal 23 Januari 2017 Trump mengadakan

⁹ Janji kampanye Trump diakses di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161109172017-78-171519/empat-janji-trump-dari-pangkas-pajak-sampai-kerek-tarif-impor>. (diakses pada tanggal 1 Februari 2022).

pertemuan dengan 12 pemimpin perusahaan ternama di Amerika Serikat. Dalam pertemuan tersebut, 12 pemimpin perusahaan ternama di Amerika Serikat merupakan perusahaan manufaktur yang terkenal. Bahkan bukan hanya di Amerika Serikat, tetapi juga mancanegara. Pasalnya produk – produk yang dihasilkan oleh 12 perusahaan tersebut sudah menguasai pasar dunia dan tentu telah melibatkan negara lain. Berikut pemimpin perusahaan tersebut dan produk – produk yang dihasilkannya:

Tabel 3. Perusahaan Yang Melakukan Pertemuan Dengan Donald Trump di Gedung Putih

| No. | Nama Perusahaan | Pemilik Perusahaan | Jenis Perusahaan |
|-----|---------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1. | Space X | Elon Musk | Teknologi Luar Angkasa |
| 2. | Tesla Motors | | Mobil Listrik |
| 3. | Solar City | | Teknologi Tenaga Surya |
| 4. | OpenAI | | Teknologi Kecerdasan Buatan |
| 5. | Ford Motor Company | Mark Fields | Kendaraan |
| 6. | Lockheed Martin | Marillyn Hewson | Persenjataan |
| 7. | Under Armour | Kevin Plank | Perusahaan Peralatan olahraga dan Pakaian Jadi |
| 8. | Dow Chemical | Andrew Liveris | Perusahaan Kimia dan Pertanian |
| 9. | Dell Technologies | Michele Dell | Perusahaan Teknologi Informasi |
| 10. | US Steel | Mario Longhi | Perusahaan Baja |
| 11. | Whirlpool | Jeff Fetig | Produsen Alat Perumahan |
| 12. | Johnson & Johnson | Alex Gorsky | Produsen peralatan medis, farmasi, dan produk perawatan pribadi |
| 13. | Arconic | Klaus Kleinfeld | Perusahaan aluminium |
| 14. | Corning | Wendell Weeks | Produsen kaca dan keramik |
| 15. | International Paper | Mark Sutton | Perusahaan kertas dan bubur kertas |

Sumber: RR. Febrina Krisma Luthfi. Kepentingan Korporasi Dibalik Kepentingan Donald Trump Menarik Diri Dari TPP. Yogyakarta: UMY.

Tabel di atas merupakan nama-nama perusahaan yang melakukan pertemuan dengan Donald Trump sekaligus perusahaan yang memiliki pekerja terbanyak bahkan hingga puluhan ribu pekerja. Perusahaan di atas merupakan penyumbang *Gross Domestic Product* atau GDP terbesar di Amerika Serikat. Bahkan sumbangannya mencapai USD 1.955,5 miliar pada tahun 2017.

3. Sumbangan Dana Kampanye

Dimana pada tahun 2016 ketika Trump mencalonkan diri menjadi presiden tentu membutuhkan dana yang banyak untuk melakukan kampanye agar mendapat dukungan masyarakat Amerika Serikat. Dana yang dikeluarkan oleh Trump merupakan dana pribadi dan para donator serta rekan bisnis Trump dan perusahaan besar lainnya. Perusahaan yang menyumbang pun termasuk perusahaan yang diundang ke dalam pertemuan Trump di Gedung Putih.

2. Kepentingan Ekonomi

Kepentingan politik memang tidak lepas dari kepentingan nasional sama halnya dengan kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi menjadi salah satu alasan Donald Trump untuk menaikkan bea impor pajak aluminium dan baja China. Defisit neraca perdagangan dengan China juga menjadi alasan untuk menaikkan bea impor pajak aluminium dan baja China. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi China hanya 6,7 persen, namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi China bergerak naik menjadi 6,9 persen dimana angka tersebut menembus PDB senilai 82,7 triliun yuan atau setara dengan US\$12 triliun. Hal yang sama terjadi pada Amerika. Di tahun 2017 ekonomi Amerika Serikat meningkat tepatnya disaat kepemimpinan Donald Trump.

Pada kuartal pertama pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2017, ekonomi Amerika Serikat tumbuh 1,2 persen, tiga bulan kemudian pada kuartal kedua Presiden Donald Trump sanggup menaikkan

dua kali lipat menjadi 2,6 persen, pada kuartal ketiga naik lagi menjadi 3 persen, namun pada kuartal ke 4 tertahan dan turun menjadi 2,5 persen. Amerika serikat melihat agresi ekonomi China adalah Ancaman Global kerana pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi perekonomian terbesar kedua di dunia. Hal tersebut lah yang memicu perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Dimana tepatnya tanggal 8 Maret 2018, Donald Trump menaikkan bea impor pajak terhadap produk baja sebesar 25% dan aluminium sebesar 10%

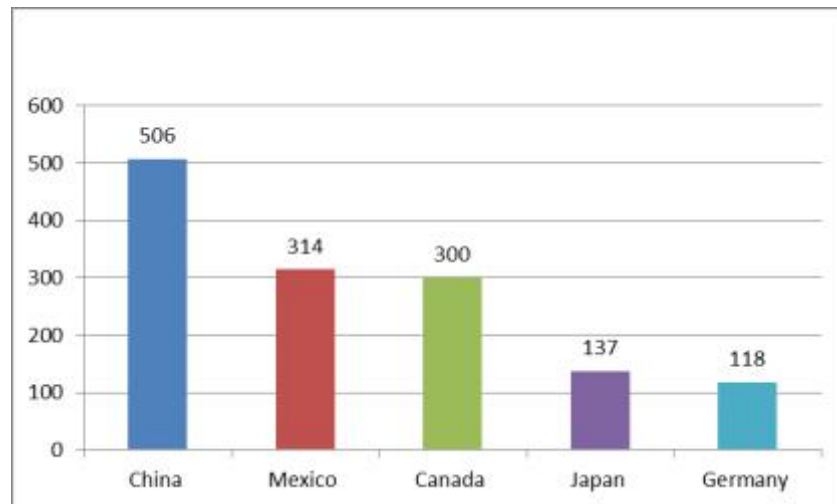
a. Sumber Impor Dagangan Amerika Serikat

China adalah sumber terbesar impor barang dagangan AS pada tahun 2017, sebesar \$506 miliar, naik 9,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Porsi Tiongkok terhadap total impor barang dagangan AS naik dari 8,2% pada tahun 2000 menjadi 21,6% pada tahun 2017. Kepentingan (peringkat) Tiongkok sebagai sumber impor AS meningkat tajam, dari terbesar kedelapan pada tahun 1990, menjadi keempat pada tahun 2000, menjadi kedua pada tahun 2004-2006, dan yang pertama pada 2007- sekarang (lihat gambar 2). Lima besar impor AS dari China pada tahun 2017 adalah (1) peralatan komunikasi; (2) peralatan komputer; (3) komoditas manufaktur lain-lain (seperti mainan dan permainan); (4) pakaian; dan (5) semikonduktor dan komponen elektronik lainnya (lihat tabel 1). China juga merupakan sumber impor pertanian AS terbesar keempat pada tahun 2017 dengan nilai \$4,5 miliar.¹⁰

Gambar 1. 5 Sumber Impor Barang Dagangan A.S (2017)

: (\$ dalam miliar)

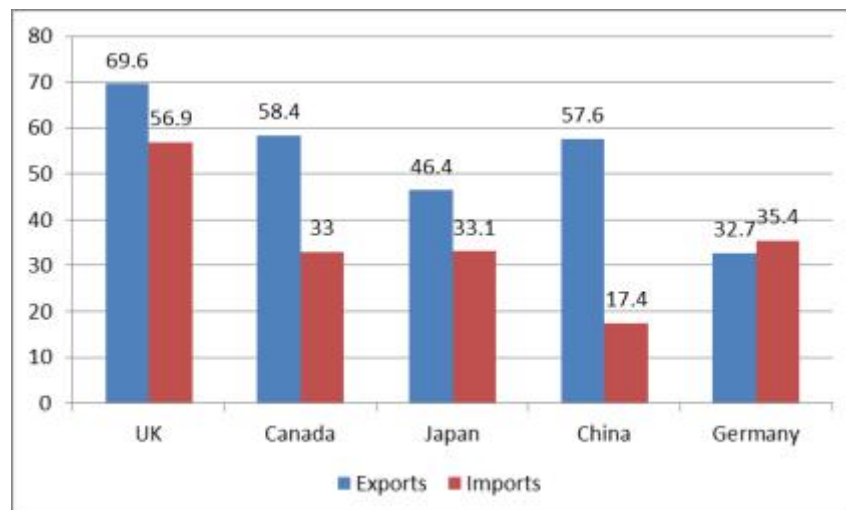
¹⁰Wayne M. Morrison, 2018, China-U.S. Trade Issues, *Congressional Research Service*, <https://sgp.fas.org/crs/row/RL33536.pdf>.



Sumber: USITC DataWeb

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa China menjadi sumber impor terbesar Amerika Serikat dibandingkan dengan empat negara lainnya.

**Gambar 2. Mitra Dagang Utama AS pada Tahun 2017
(\$ dalam miliar)**



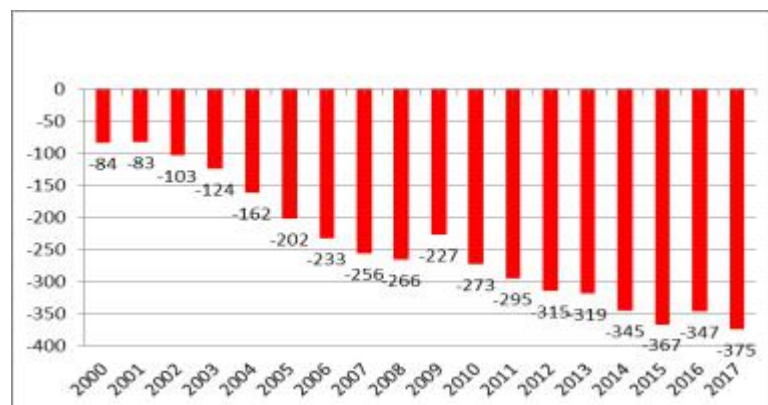
Sumber: USITC DataWeb

Diagram di atas menunjukkan bahwa Eropa juga menjadi mitra dagang Amerika Serikat. Selain itu, China menempati posisi ketiga setelah UK. Dimana dengan ekspor jasa sebesar US\$ 57.6 miliar dan impor jasa sebesar US\$ 17.1 miliar.

b. Defisit Perdagangan Barang AS dengan China dan Penyebab Defisit Amerika Serikat terhadap China

Defisit adalah keadaan yang terjadi saat sebuah organisasi atau sebuah lingkup pemerintahan mengalami pengeluaran yang lebih besar dibandingkan penghasilannya.¹¹ Hal ini ditandai dengan meningkatnya impor daripada ekspor. Kekhawatiran utama di antara beberapa pembuat kebijakan AS adalah besarnya defisit perdagangan barang AS dengan China, yang meningkat dari \$10 miliar pada tahun 1990 menjadi \$367 miliar pada tahun 2015 (lihat gambar4). Defisit turun menjadi \$347 miliar pada tahun 2016, tetapi meningkat menjadi \$375 miliar pada tahun 2017. Selama beberapa tahun terakhir, defisit perdagangan barang AS dengan China secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan mitra dagang AS lainnya (lihat gambar 5). Beberapa analis berpendapat bahwa defisit perdagangan barang AS yang besar dengan China menunjukkan bahwa hubungan perdagangan entah bagaimana tidak seimbang, tidak adil, dan merusak ekonomi AS.¹²

Gambar 3. Neraca Perdagangan Barang A.S. dengan China: 2000-2017 (\$ dalam miliar)



Sumber: USITC DataWeb

¹¹ Pengertian Defisit <https://www.finansialku.com/definisi-defisit-adalah/> (diakses pada tanggal 30 Desember 2021).

¹² Ibid

Dalam gambar 3 menunjukkan bahwa neraca perdagangan Amerika Serikat mengalami defisit dengan China selama satu dekade terakhir yaitu dari tahun 2000-2017.

D KESIMPULAN

Dalam skripsi ini penulis menemukan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat menerapkan kebijakan proteksionisme terhadap negaranya. Namun kebijakan yang diterapkan oleh Donald Trump tentu mengundang kontroversi dan berbagai kecaman oleh dunia. Hal ini dilakukan Donald Trump guna melindungi negaranya dan untuk mengurangi defisit dengan negara adidaya kedua yaitu China. Karena dalam satu dekade terakhir, Amerika mengalami defisit dengan China dan terus menerus mengalami kenaikan.

Selain itu dalam melakukan kebijakan, Donald Trump ingin menuntaskan janji kampanye yaitu mewujudkan '*America First*' serta membuat Amerika menjadi jaya kembali dalam dunia internasional seperti slogan yang selalu dibawakannya yaitu '*Make America Great Again*' dimana penulis mendapati 2 faktor yang menyebabkan Donald Trump melakukan kebijakan proteksionisme dan apa yang menjadi kepentingan nasional Amerika Serikat di era kepemimpinan Donald Trump yaitu:

a. Kepentingan Politik

Dalam kepentingan ini, Donald Trump ingin menuntaskan janji kampanye pada saat mencalonkan diri menjadi presiden. Selain itu ada sokongan dana dari para donatur pengusaha besar yang masuk ke partai yang diusungnya. Bukan tidak mungkin Trump tidak membalas sokongan dana tersebut. Trump ingin menunaikan janji kampanyenya saat pemilu 2016. Demi memenuhi kepentingan politiknya yaitu menambah pekerja dan mengurangi pengangguran di AS serta ingin mewujudkan '*Make America Great Again*' maka, Trump menerapkan bea pajak

impor terhadap produk China. Selain slogan tersebut, Trump juga menekankan slogan 'America First'. Dimana slogan tersebut selalu Trump sebut dalam setiap kampanye hingga ia menjadi presiden.

Trump pun mewujudkan slogan tersebut dengan cara kebijakan proteksionisme demi kepentingan politiknya dijalankan. Dalam kampanye untuk menjadi presiden, Donald Trump berjanji akan merobek atau melakukan negosiasi ulang terkait perjanjian perdagangan yang mana merugikan Amerika. Politik perdagangan China juga termasuk kebijakan yang diterapkan oleh Trump. Politik proteksionisme Trump selama menjadi presiden AS tersebut tentu saja membuat aliansi politik global AS gerah dan tidak nyaman.

b. Kepentingan Ekonomi

Setelah kepentingan politik, Trump juga mempunyai kepentingan lain yaitu kepentingan ekonomi. Dimana dalam hal ini, Trump ingin mengurangi defisit dengan China. China memang negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dan China juga menjadi salah satu mitra dagang terbesar Amerika Serikat. Dari bab 3 bisa dilihat bahwa Amerika mengalami ketidakseimbangan neraca perdagangan terhadap China. Bahkan demi untuk melindungi Amerika Serikat, Donald Trump membuat kebijakan untuk menaikkan bea pajak impor terhadap beberapa produk China. Namun yang terbesar adalah baja dan aluminium yakni sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium.

Besarnya defisit perdagangan barang AS dengan China, yang meningkat dari \$10 miliar pada tahun 1990 menjadi \$367 miliar pada tahun 2015. Defisit tersebut turun menjadi \$347 miliar pada tahun 2016, namun meningkat menjadi \$375 miliar pada tahun 2017. dalam beberapa tahun terakhir, defisit

perdagangan barang AS dengan China secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan mitra dagang AS lainnya.¹³ Namun pada tahun 2018, defisit perdagangan barang AS dengan china meningkat dibanding tahun 2017. Maka dari itu jika hal ini berlanjut, total defisit perdagangan barang AS dengan China bisa mencapai \$412 miliar di tahun 2018. Hal tersebut yang mendorong Trump mengeluarkan kebijakan menaikkan bea impor pajak. Aksi yang dilakukan Trump tentu mendapat kecaman dari dunia. Bahkan China tak tinggal diam atas perbuatan yang dilakukan Trump. China bahkan melaporkan Trump ke WTO atas aksinya tersebut dan Amerika Serikat dikenai sanksi atas kebijakannya yaitu sebesar US\$3.6 miliar.

E DAFTAR REFERENSI

- Pauken, Thomas W., II, 2019, *US vs CHINA From Trade War to Reciprocal Deal*, US: WorldScientific Publishing
- Frankel Joseph, 1970, *Key Concept in Political Science National Interest*, London: Macmillanand Company
- Morrison Wayne M, 2018, “*China-U.S. Trade Issues*”, *Congressional Research Service*, US: Congressional Research Service
- Yu Miaojie, 2020, *China-US Trade War and Trade Talk*, (Singapura: Springer Nature Singapore, 2020)
- Kristiadi Aer Revo, 2021, *Jurnal Politico*, Pengaruh Perang Dagang China – Amerika Serikat Terhadap Hubungan Dagang Indonesia Dengan Amerika Serikat, 10 (4), 2.
- Cahyani Risya Amanda. 2020, *Analisis Kebijakan Tarif maupun Non tarif Amerika Serikatterhadap Tiongkok dalam Perang Dagang*, 6, (1), hal 47-55
- Azmi Fuad. 2021, *Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok di Masa*

¹³ Ernawati Batubara, 2019, Kebijakan Proteksionisme Amerika Serikat Terhadap Republik Rakyat China, Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019, *JOM FISIP*

Pandemi COVID-19.3(1)

Suwarman, Eufronius Marianus, Kartika Watunwotuk, Lecya Gaby Melianti,
Maria Rosari, Natalia Laurensia Carmelia Yewen, Regina Naomi. 2021.

Rivalitas Geopolitik Amerika

Serikat – Tiongkok di Myanmar, 2 (2), 182.

Pujayanti Adirini. 2018. *PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT – CHINA DAN
IMPLIKASINYA BAGI INDONESIA*, 10 (7), 7

Sahide Ahmad, 2020, *Proteksionisme Trump dan Supremasi Politik Global
Amerika*, 17 (9).

Ernawati Batubara, 2019, Kebijakan Proteksionisme Amerika Serikat Terhadap
Republik Rakyat China, 6, *JOM FISIP*.

Elsa Seirafina Ardhani, (2019), *Perang Dagang Amerika Serikat Dengan China:
Trump vs Xi*

Jinping?, diakses dari
[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/26044/K.Jurnal.
pdf?seque](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/26044/K.Jurnal.pdf?seque) (20 Juni 2021)

Nadhira Farrassati, (2019) , *Perang dagang Amerika Serikat-China dan
perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China 2018*,
Skripsi HI Unpar, diakses dari
<http://hdl.handle.net/123456789/9858>

Aud, Sfr. 2020. *Kronologi Perang Dagang AS-China Selama Kepemimpinan
Trump*, [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-
565387/kronologi-perang- dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-565387/kronologi-perang-dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump)
(diakses tanggal 28 April 2021)

Vaswani, Karishma. 2018. *Perang dagang dan cukai baru AS: Cina 'siapkan
pertempuran panjang'*, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45623187>
(diakses tanggal 18 Mei 2021)

Pengertian Perang, <https://kbbi.web.id/perang> (diakses tanggal 19 Mei 2021)

Pengertian Perang Dagang, [https://ok-review.com/2014/01/24/pengertian-
perang-dagang/](https://ok-review.com/2014/01/24/pengertian-perang-dagang/) (diakses tanggal 19 Mei 2021)

Gandara, Gagan. 2019. *Politik Perdagangan Donald Trump Dalam*

Kebijakan Perdagangan Internasional,

https://www.researchgate.net/profile/Gagan_Gandara2/publication/330511826_Politik_Perdagangan_Donald_Trump_Dalam_Kebijakan_Perdagangan_Internasional/links/5c453738299bf12be3d795ed/Politik-Perdagangan-Donald-Trump-Dalam-Kebijakan-Perdagangan-Internasional.pdf, (diakses tanggal 20 Mei 2021)

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1914/7/Unikom_Aditya%20Wira%20Pratama_BAB%20II.pdf (diakses tanggal 2 September 2021)

<https://www.thebalance.com/trade-wars-definition-how-it-affects-you-4159973>
(diakses pada tanggal 17 Oktober 2021)

Rangkaian Perang Dagang,
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180620154637-4-19778/rangkaian-kejadian-penyebab-perang-dagang-as-china/4> (diakses pada tanggal 5 November 2021)

Ayu Kurniawati, Proteksionisme Ekonomi Amerika Serikat Pada Era Donald Trump, h.2
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/26053/%2811%29%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y>
(diakses pada tanggal 26 Desember 11.05 WIB)

Pengertian Proteksionisme, <https://www.greelane.com/id/sains-teknologi-matematika/ilmu-sosial/protectionism-definition-and-examples-4571027/>
(diakses pada tanggal 22 November 2021)

Report U.S. Relations With China <https://www.cfr.org/timeline/us-relations-china>
(diakses pada tanggal 29 November 2021)

Pengertian Defisit <https://www.finansialku.com/definisi-defisit-adalah/> (diakses pada tanggal 30 Desember 2021 16.38 WIB)

Schwarzenberg Andres B., 2021, Section 301 of the Trade Act of 1974, CRS Report <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF11346> (diakses pada tanggal 7 Januari 2022)